



Revaluasi Aset Tetap Kapal dan Implikasinya terhadap Pengenaan Pajak Penghasilan Final pada Perusahaan Pelayaran

Ahmad Rosyid Karomi*

Program Studi Manajemen, Universitas Siber Asia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 2302190010.ahmadrosyid@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the impact of fixed asset revaluation on corporate income tax liabilities in the domestic shipping sector. The background of this research is based on the importance of accurate fixed asset valuation in tax calculations, particularly for assets subject to value fluctuations, such as ships. The objective of this study is to identify the difference between the book value and the revalued value of ship fixed assets, and to analyze its implications for tax liabilities. This research uses a quantitative approach with descriptive analysis methods, utilizing secondary data from the financial statements of PT. ABC as a case study. The Wilcoxon signed-rank test was used to test the significant difference between the book value and the revalued value of assets. The results show a significant difference between the book value and the revalued value of PT. ABC's ship assets, resulting in an increase in tax liabilities. This research has significant implications for companies in implementing proper accounting practices and complying with applicable tax regulations, as well as for tax authorities in improving supervision and tax compliance.*

Keywords: *Asset Revaluation; Corporate Taxation; Final Income Tax; Market Approach; Tax Compliance.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis dampak revaluasi aset tetap terhadap kewajiban pajak badan pada perusahaan di sektor angkutan laut domestik. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya akurasi nilai aset tetap dalam perhitungan pajak, khususnya pada aset yang mengalami fluktuasi nilai seperti kapal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara nilai buku aset tetap kapal dengan nilai revaluasinya, serta menganalisis implikasinya terhadap kewajiban pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif, menggunakan data sekunder laporan keuangan PT. ABC sebagai studi kasus. Uji statistik Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara nilai buku dan nilai revaluasi aset. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai buku dan nilai revaluasi aset kapal PT. ABC, yang berdampak pada peningkatan kewajiban pajak. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan dalam menerapkan praktik akuntansi yang tepat dan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku, serta bagi otoritas pajak dalam meningkatkan pengawasan dan kepatuhan perpajakan.

Kata Kunci: Kepatuhan Pajak; Pajak Penghasilan Final; Pendekatan Pasar; Revaluasi Aset; Wajib Pajak Badan.

1. LATAR BELAKANG

Dalam manajemen keuangan Wajib Pajak Badan atau Perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan yang akurat agar membantu manajemen dalam hal mencerminkan kondisi sebenarnya dan relevan dalam beberapa hal, diantaranya untuk pengambilan keputusan, transparansi perusahaan agar investor lebih percaya serta sebagai persyaratan regulasi. Langkah lain bagi perusahaan untuk memastikan bahwa nilai aset tercatat dengan nilai yang sebenarnya dalam laporan keuangan yaitu dengan cara melakukan Penilaian Kembali Aktiva atau aset tetap yang selanjutnya akan disebut Revaluasi Aset Tetap. Pengelolaan aset tetap yang baik tidak hanya berkontribusi pada efisiensi operasional tetapi juga memainkan peran kunci dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi (Barry, 2014)

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berdasarkan Surat Edaran SE-54/PJ/2016 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Properti, Penilaian Bisnis, dan Penilaian Aset Takberwujud untuk Tujuan Perpajakan, menjelaskan pentingnya penilaian aset berbasis nilai pasar dalam menentukan kewajiban pajak yang wajar (DJP, 2016). Revaluasi aset tetap juga berfungsi untuk memperbaiki struktur modal perusahaan. Dengan meningkatnya nilai ekuitas, perusahaan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengakses pendanaan eksternal (Riahi-Belkaoui, 2024). Dalam konteks perpajakan, keakuratan nilai aset menjadi kunci dalam memastikan pengenaan pajak yang tidak memberatkan, apabila terdapat selisih lebih revaluasi aset tetap dikenakan tarif pajak 10% sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 19 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (Nasikhudin, 2022).

Dalam UU PPh Penilaian Kembali aktiva tetap atau Revaluasi Aset Tetap berbeda dengan yang diatur dalam PSAK. Perbedaan ini muncul karena UU PPh hanya mengenal model biaya dan tidak mengakui model revaluasi dalam penilaian aset tetap. Untuk mengatasi perbedaan pengaturan ini, jika wajib pajak memilih menggunakan model revaluasi, mereka dapat mengajukan permohonan untuk penilaian kembali aset tetap dengan membayar PPh final sebesar 10% dari peningkatan nilai aset tetap yang dinilai kembali, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 79/PMK.03/2008 yang telah diubah oleh PMK Nomor 29/PMK.03/2016. Namun dalam kasus ini, PT. ABC masuk dalam data pemicu yang perlu dilakukan penilaian kembali aktiva tetap dikarenakan terdapat pengalihan saham yang sudah terjadi dan telah dilakukan revaluasi aset, namun dalam laporan keuangan tidak terdapat perubahan nilai aset. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak, jumlah penerimaan pajak dari PPh final atas revaluasi aset tetap disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Penerimaan Pajak dari PPh Final Atas Revaluasi Aset Tetap (Jutaan).

Tahun	Pembayaran PPh Final atas Revaluasi Aset Tetap	Total Penerimaan PPh Final	%
2019	115,46	112.848	0,10%
2020	86,75	110.454	0,08%
2021	28,76	110.580	0,03%
2022	133,49	166.570	0,08%

Sumber: DJP (diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat kita lihat bahwa kontribusi penerimaan pajak dari PPh Final atas revaluasi aset tetap masih sedikit, bahkan di bawah 1% dari total penerimaan PPh final. Penelitian ini berfokus pada perspektif pemerintah sebagai instansi penghimpun penerimaan negara. Penelitian ini mengenai revaluasi aset tetap Wajib Pajak Badan PT ABC

yang bergerak di sektor angkutan laut domestic yang dikenai tarif pajak penghasilan final sebesar 1,2% dalam hal ini pengangkut batu bara, aset yang dinilai khususnya aset kapal yang merupakan sumber utama penghasilan PT ABC.

Revaluasi ini dilakukan dalam hal PT ABC menjual sahamnya sebesar 94% kepada PT DEF yang memiliki hubungan istimewa sehingga perlu dipastikan nilai yang sebenarnya agar kewajiban perpajakan terpenuhi sesuai dengan nilai sebenarnya dan tidak ada praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, perlu dilakukan penilaian kembali untuk menyesuaikan nilai kapal dengan nilai pasar yang sesungguhnya. Berdasarkan laporan keuangan, tercatat nilai aset tetap berupa 3 Kapal Barge dan 3 Kapal Tugboat sebesar Rp49.433.153.397,00. Namun, pengamatan di lapangan menunjukkan adanya perbedaan antara nilai pasar yang ada, yang berakibat pada peningkatan nilai aset tetap dan mempengaruhi jumlah pajak yang terutang.

Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada perspektif wajib pajak, seperti apakah revaluasi memberikan keuntungan bagi mereka, serta faktor-faktor yang mendorong mereka untuk mengajukan permohonan revaluasi aset tetap, dan sebagainya. Namun, penelitian-penelitian ini belum mengeksplorasi perspektif pemerintah sebagai penghimpun penerimaan negara dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak dan juga belum mengeksplorasi cara revaluasi aset tersebut dipraktekkan serta menganalisis signifikansi kenaikan aset. Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dengan judul Revaluasi Aset Tetap Wajib Pajak untuk Penentuan Pengenaan Pajak yang Tepat.

2. KAJIAN TEORITIS

Revaluasi adalah proses penilaian ulang terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan. Proses ini dilakukan akibat peningkatan nilai aset tetap di pasar atau karena penurunan nilai aset tetap dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh devaluasi (Pratiwi & Basyir, 2023). Selain itu, revaluasi juga dilakukan ketika nilai aset tetap dianggap tidak lagi mencerminkan nilai sebenarnya. Ketentuan mengenai revaluasi aset dalam konteks perpajakan diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.03/2008 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2008)

Revaluasi dilakukan untuk mencocokkan nilai tercatat suatu aset tetap dengan nilai pasar yang lebih representatif, agar laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya (Kieso et al., 2021). Proses ini memungkinkan perusahaan untuk memperbaharui laporan keuangannya, untuk memastikan bahwa kewajiban pajak yang terutang dihitung dengan tepat.

Dalam konteks pajak, revaluasi dapat mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar karena pengaruhnya terhadap nilai aset yang digunakan dalam perhitungan pajak (Sari & Rahmawati, 2021).

Aset tetap adalah aset yang memiliki umur lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan untuk operasional perusahaan. Menurut PSAK No. 16 tentang Aset Tetap, aset tetap dapat dinilai dengan dua pendekatan: model biaya dan model revaluasi. Model biaya menggunakan nilai historis untuk mencatat aset, sementara model revaluasi memperbarui nilai tercatat aset sesuai dengan nilai wajar atau pasar (DSAK-IAI, 2025).

Dalam konteks perpajakan, revaluasi aset tetap menjadi penting untuk memastikan bahwa aset yang digunakan dalam perhitungan pajak tercatat sesuai dengan nilai pasar yang valid. Namun, terdapat perbedaan metode antara PSAK dan Perpajakan. Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur mengenai metode pendekatan yang dapat digunakan dalam revaluasi aset tetap diantara pendekatan data pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya ini diatur dalam SE-54/PJ/2016 (Direktorat Jenderal Pajak, 2020).

Nilai buku adalah nilai tercatat suatu aset dalam laporan keuangan. Jika hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku, maka nilai tercatat aset tersebut akan meningkat. Pasal 19 UU No. 36 Tahun 2008 UU PPh menjelaskan bahwa jika suatu aset tetap dinilai kembali dan terdapat selisih antara nilai pasar dan nilai buku, maka selisih lebih tersebut akan dikenakan pajak final sebesar 10%. Tujuannya adalah untuk mencegah penghindaran pajak melalui revaluasi aset yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya (Susanti & Komalasari, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah nilai atau harga pasar wajar, sehingga dari nilai yang dihasilkan tersebut kita dapat melihat perbedaan hasil revaluasi aset dan hasil nilai buku pada laporan keuangan audited PT ABC. Pada laporan keuangan PT ABC tercatat bahwa Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan adalah senilai Rp49.462.148.369,00. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai cara merevaluasi aset untuk menentukan laporan keuangan yang tepat dan nilai aset yang sebenarnya.

Pendekatan eksplanatori digunakan dalam penelitian ini karena tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel utama, yaitu selisih hasil revaluasi aset kapal dengan nilai buku serta kewajiban pajak penghasilan final yang terutang oleh PT ABC akibat selisih lebih hasil revaluasi. Pendekatan digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana perubahan nilai aset tetap melalui revaluasi dapat mempengaruhi kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Siregar, 2020).

Uji Wilcoxon ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi apakah perubahan yang terjadi dalam revaluasi aset kapal memiliki dampak yang signifikan terhadap perhitungan kewajiban pajak yang terutang oleh PT ABC (Afifah et al., 2025). Dengan menggunakan uji Wilcoxon, penelitian ini berfokus pada pengujian apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai buku dan hasil revaluasi, yang kemudian dapat dijelaskan sebagai faktor yang memengaruhi kewajiban pajak PT ABC.

Subjek penelitian ini adalah PT ABC yang merupakan wajib pajak dari Kantor Pajak Jakarta. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang diperoleh sebagai berikut: (1) Laporan Keuangan tahun 2016-2018 yang sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT Tahunan); (2) laporan keuangan yang telah diaudit; (3) Data pembanding kapal yang sejenis dari Database Penilaian DJP atau dari situs internet yang berkenaan jual beli kapal.

Untuk mendapatkan sampel yang representatif, metode purposive sampling digunakan (Rusmalinda et al., 2023). Sampel dipilih berdasarkan kriteria berikut: jenis kapal (kapal komersial dan industri), usia kapal (kapal yang berusia 5 hingga 15 tahun), serta kondisi fisik kapal yang relevan dengan penilaian aset tetap. Sampel akan diambil dari kapal-kapal yang tersedia dalam database internal DJP dan situs penjualan kapal yang memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan 6 kapal yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut terkait dengan hasil revaluasi dan dampaknya terhadap kewajiban pajak yang terutang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui sebagai berikut: Teknik dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan PT ABC yang mencakup nilai buku aset kapal dan informasi terkait. Metode Studi Kepustakaan adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dari sumber-sumber tertulis yang sudah ada, dalam hal ini peneliti mengumpulkan referensi dari laporan penilaian pada database Direktorat Jenderal Pajak.

Analisis data menggunakan pendekatan data pasar dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Dalam konteks revaluasi nilai aset kapal, pendekatan data pasar dengan cara analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menggali hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi nilai revaluasi aset kapal. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda akan digunakan untuk memprediksi nilai hasil revaluasi aset kapal berdasarkan beberapa variabel yang relevan. Namun terlebih dahulu dilakukan analisa regresi berganda pada variabel-variabel pembentuk harga yang dilakukan atas faktor-faktor kuantitatif terhadap pembanding data pasar pembanding (penawaran) kapal pada rentang tahun 2016 s.d. 2018. Regresi linier berganda

memungkinkan peneliti untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (nilai revaluasi aset kapal) dengan beberapa variabel independen (seperti usia kapal, kondisi fisik, dan faktor-faktor pasar lainnya) (Gujarati & Porter, 2025).

Setiap variabel independen akan memiliki koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap nilai revaluasi kapal, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien-koefisien ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai hasil revaluasi berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui. Sebagai contoh, jika terdapat variabel usia kapal dan kondisi fisik kapal dalam model regresi, koefisien untuk masing-masing variabel akan menunjukkan seberapa besar pengaruh usia dan kondisi fisik terhadap nilai revaluasi kapal.

Meskipun dalam analisis regresi linier berganda biasanya dilakukan uji asumsi klasik (seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) untuk memastikan validitas model, dalam penelitian ini fokus akan diberikan pada koefisien regresi. Dengan demikian, penelitian ini tidak akan mengeksplorasi secara mendalam pengujian asumsi klasik, namun akan lebih menekankan pada interpretasi koefisien regresi untuk memahami bagaimana variabel independen mempengaruhi nilai revaluasi kapal.

Tujuan utama dari penggunaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh prediksi nilai revaluasi aset kapal yang lebih akurat dan untuk memahami pengaruh relatif masing-masing faktor terhadap hasil revaluasi. Hasil dari analisis ini akan memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang berperan dalam menentukan nilai pasar kapal dan memberikan dasar yang kuat untuk keputusan terkait penyesuaian nilai buku kapal. Dengan demikian, meskipun pengujian asumsi klasik tidak dilakukan dalam penelitian ini, koefisien yang diperoleh dari model regresi linier berganda akan tetap memberikan informasi yang berguna untuk memprediksi dan memahami nilai revaluasi aset kapal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif Revaluasi Aset dengan Metode Pendekatan Data Pasar

Proses penilaian kapal Tugboat dan Barge dimulai dengan peninjauan pada kapal, lalu dilanjutkan dengan dokumen-dokumen pendukung yang mencerminkan kondisi kapal. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara umum semua sistem pemesanan kapal baik dan dalam kondisi layak dan siap untuk beroperasi. Terdapat 3 kapal tugboat dan 3 kapal barge.

Data Pembanding yang digunakan dalam revaluasi ini diperoleh melalui database data pembanding di Direktorat Jenderal Pajak. Data-data penawaran kapal yang telah dikumpulkan kemudian dipilih yang memiliki karakteristik dan spesifikasi yang mendekati dengan objek penilaian untuk menghasilkan nilai pasar yang akurat dalam hal ini data yang dikumpulkan adalah data kapal yang mengangkut batu bara dan beroperasi di Wilayah Kalimantan dan sekitarnya.

Berdasarkan data pembanding yang diperoleh maka dibuatkan faktor yang akan dilakukan analisa penyesuaian data pembanding terhadap data objek penilaian menjadi 2 (dua) macam penyesuaian yaitu;

a. Penyesuaian Waktu Transaksi

Penyesuaian waktu transaksi dengan memperhitungkan tingkat inflasi nasional yang mempengaruhi nilai mata uang.

Tabel 2. Data Inflasi Nasional tahun 2016 sd 2018.

No.	Tahun inflasi	Besaran Inflasi
1	inflasi 2016	3,02%
2	inflasi 2017	3,61%
3	inflasi 2018	3,13%

Sumber: Bank Indonesia, data diolah, 2025

Dengan inflasi tahunan tahun 2018 sebesar 3,13% dan inflasi rata-rata bulanan 0,26% diperhitungkan dengan selisih bulan tanggal transaksi atau penawaran.

b. Penyesuaian Fisik

Setelah dilakukan penyesuaian atas tanggal transaksi, selanjutnya dilakukan penyesuaian kondisi fisik properti atas faktor-faktor kuantitatif antara lain: umur kapal, besaran daya mesin kapal, tingkat Gross Tonnage, Panjang kapal dan lainnya. Penyesuaian kondisi fisik dilakukan dengan cara pemodelan persamaan analisis regresi berganda yang dilakukan atas faktor-faktor kuantitatif terhadap pembanding data pasar pembanding (penawaran) kapal pada rentang tahun 2016 s.d. 2018.

Analisa regresi berganda pada variabel-variabel pembentuk harga dengan menggunakan aplikasi MS Excel.

Tabel 3. Analisa Regresi Berganda *Barge*.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,8769907
R Square	0,7691127
Adjusted R Square	0,4227817
Standard Error	2,091E+09
Observations	11

1) Analisis Korelasi Ganda (R)

Berdasarkan hasil analisa regresi berganda di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Multiple R adalah 0,877, sehingga dapat diketahui bahwa hubungan variabel Klasifikasi Tahun (X1), Panjang (X2), Breadth (X3), Depth (X4), Gross Tonnage (X5), Net Tonnage (X6), memiliki hubungan yang kuat dalam membentuk harga suatu kapal.

2) Analisis Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisa regresi berganda di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai R² (R Square) adalah 0,769, sehingga dapat diketahui bahwa secara serempak Klasifikasi Tahun (X1), Panjang (X2), Breadth (X3), Depth (X4), Gross Tonnage (X5), Net Tonnage (X6), memiliki hubungan yang kuat dalam membentuk harga suatu kapal.

Tabel 4. Analisa Regresi Berganda *Tugboat*.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,977116442
R Square	0,954756542
Adjusted R Square	0,924594236
Standard Error	906862996
Observations	21

Adapun hasil analisa regresi berganda adalah sebagai berikut :

1) Analisis Korelasi Ganda (R)

Berdasarkan hasil analisa regresi berganda di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Multiple R adalah 0,977, sehingga dapat diketahui bahwa hubungan variabel Klasifikasi Tahun (X1), Daya Mesin (X2), LOA (X3), Breadth (X4), Depth (X5), Gross Tonnage (X6), Net Tonnage (X7), Kondisi Keseluruhan (X8) memiliki hubungan yang kuat dalam membentuk harga suatu kapal.

2) Analisis Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisa regresi berganda di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai R² (R Square) adalah 0,954, sehingga dapat diketahui bahwa secara serempak variabel Klasifikasi Tahun (X1), Daya Mesin (X2), LOA (X3), Breadth (X4), Depth (X5), Gross Tonnage (X6), Net Tonnage (X7), Kondisi Keseluruhan (X8) memiliki hubungan yang kuat dalam membentuk harga suatu kapal

Setelah terbukti memiliki nilai signifikansi yang cukup pada tabel Analisis Regresi Berganda, maka dapat diketahui perkiraan nilai harga objek penilaian menggunakan rumus berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8$$

Keterangan:

Y' = Harga Perkiraan Kapal Tugboat

X_1 = Klasifikasi Tahun

X_2 = Daya Mesin

X_3 = LOA

X_4 = Breadth

X_5 = Depth

X_6 = Gross Tonnage

X_7 = Net Tonnage

X_8 = Kondisi Keseluruhan

a = Konstanta Utama (nilai Intercept)

b_1 = Koefisien regresi Klasifikasi Tahun

b_2 = Koefisien Daya Mesin

b_3 = Koefisien LOA

b_4 = Koefisien Breadth

b_5 = Koefisien Depth

b_6 = Koefisien Gross Tonnage

b_7 = Koefisien Net Tonnage

b_8 = Koefisien Kondisi keseluruhan

Berdasarkan hasil analisis data dan informasi Objek Penelitian, dan setelah mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi nilai, kami menyimpulkan bahwa Total Nilai Pasar Aset PT ABC adalah Rp59.138.109.234. Sehingga didapatkan perbedaan hasil sebelum dan setelah revaluasi aset sebagai berikut:

Tabel 5. Total nilai pasar aset PT. ABC.

No	Aset	Nilai Sebelum Revaluasi	Nilai Setelah Revaluasi	Selisih
1	TB 01	8.876.860.055,00	12.234.757.654,69	3.357.897.599,69
2	TB 02	9.056.894.794,50	12.511.762.181,82	3.454.867.387,32
3	TB 03	6.797.319.335,00	9.076.284.309,53	2.278.964.974,53
4	BG 01	8.876.860.055,00	9.108.501.445,05	231.641.390,05
5	BG 02	9.056.894.794,50	9.108.501.445,05	51.606.650,55
6	BG 03	6.797.319.335,00	7.098.302.197,37	300.982.862,37
TOTAL		49.462.148.369,00	59.138.109.233,51	9.675.960.864,51

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Pasal 19 UU No. 36 Tahun 2008 UU PPh menjelaskan bahwa jika suatu aset tetap dinilai kembali dan terdapat selisih antara nilai pasar dan nilai buku, maka selisih lebih tersebut akan dikenakan pajak final sebesar 10%. Maka atas hasil revaluasi tersebut menambah Pajak Final PT ABC sebesar 967.596.086,45.

Dari hasil uji menggunakan SPSS diatas, didapatkan nilai p (0.028) dibandingkan dengan α (0.05). Karena nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi, kita menolak hipotesis nol. dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai buku dan nilai hasil revaluasi aset kapal.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua nilai tersebut, yang diukur menggunakan uji Wilcoxon. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai hasil revaluasi aset kapal lebih tinggi daripada nilai buku yang tercatat, yang berimplikasi pada kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh PT ABC. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p (0.028) dibandingkan dengan α (0.05) sehingga $p < 0.05$, yang berarti kita menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai buku dan nilai hasil revaluasi aset kapal.

Perbedaan signifikan nilai buku dan nilai hasil revaluasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Nilai pasar aset kapal dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan kondisi ekonomi dan permintaan di sektor angkutan perairan. Kenaikan harga bahan baku, biaya operasional, dan permintaan untuk layanan angkutan laut dapat meningkatkan nilai pasar kapal. Hal ini tercermin dari kapal kapal yang sebanding dan sejenis yang digunakan sebagai data pembanding pada penelitian ini. (2) Kebijakan pemerintah yang mendukung industri maritim, seperti insentif pajak, pemerintah mendukung segala aktivitas transaksi perdagangan nasional dalam bentuk apapun, melalui pemanfaatan jasa perusahaan pelayaran dalam negeri, wajib pajak perusahaan dalam negeri yang menyediakan jasa pelayaran akan dikenai pajak final PPh Pasal 15.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset adalah sebesar Rp9.675.960.864,51, terdapat kenaikan 19,56% dari nilai buku. Berdasarkan Pasal 19 UU No. 36 Tahun 2008 UU PPh menjelaskan bahwa jika suatu aset tetap dinilai kembali dan terdapat selisih antara nilai pasar dan nilai buku, maka selisih lebih tersebut akan dikenakan pajak final sebesar 10%. Hal ini juga diatur dalam PMK 79/PMK.03/2008 tentang Penilaian Kembali Aktiva Perusahaan untuk Tujuan Perpajakan. Maka atas hasil revaluasi tersebut menambah Pajak Final PT ABC sebesar Rp967.596.086,45. Namun, atas revaluasi aset yang telah

dilakukan. Surplus revaluasi PT. ABC memberikan beberapa manfaat, antara lain: (1) Meningkatkan laba bersih, aset dan ekuitas, karena terdapat kenaikan aset sebesar 19,56%. Kenaikan ini memberikan implikasi juga terhadap nilai saham yang akan semakin meningkat, sehingga PT. ABC akan memiliki nilai saham yang lebih tinggi dibandingkan sebelum dilakukannya revaluasi. (2) Meskipun peningkatan penghasilan komprehensif lainnya mengakibatkan kenaikan laba bersih, aset dan ekuitas, pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan tidak meningkat sebanding dengan kenaikan laba bersih tersebut. Kenaikan penghasilan komprehensif lainnya yang berasal dari selisih lebih revaluasi aktiva tidak berpengaruh pada pajak penghasilan perusahaan, karena selisih lebih revaluasi aktiva dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final. Dengan dikenakan pajak penghasilan final, selisih lebih revaluasi aktiva tidak dimasukkan dalam penghasilan neto fiskal perusahaan, sehingga tidak memengaruhi total pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dan juga dikarenakan PT. ABC bergerak di bidang pelayaran domestik yang dalam pasal PPh Pasal 15 dikenakan PPh Final, maka Revaluasi aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang penghasilannya tidak dikenakan pajak atau dikenakan pajak penghasilan final tidak akan berdampak pada jumlah pajak penghasilan yang terutang di tahun-tahun setelah revaluasi dilakukan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa biaya penyusutan dari aktiva tetap yang telah direvaluasi tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan final yang harus dibayar. (3) Transparansi Laporan Keuangan dengan Revaluasi yang akurat meningkatkan transparansi laporan keuangan, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang posisi keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Sehingga hasil revaluasi dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai hasil revaluasi aset kapal dan nilai buku yang tercatat, dengan nilai p sebesar 0,028 yang lebih kecil dari α (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa nilai hasil revaluasi lebih tinggi dan berdampak pada kewajiban pajak PT ABC. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu fluktuasi nilai pasar akibat kondisi ekonomi dan permintaan di sektor angkutan perairan, serta kebijakan pemerintah yang memberikan dukungan terhadap industri maritim, termasuk insentif pajak, sehingga turut meningkatkan nilai pasar kapal. Revaluasi aset tersebut menghasilkan kenaikan nilai tercatat sebesar Rp9.675.960.864,51 atau 19,56% dari nilai buku, yang menambah Pajak Final PT ABC sebesar Rp967.596.086,45. Meskipun laba bersih dan ekuitas mengalami peningkatan, pajak

penghasilan yang harus dibayar tidak meningkat secara sebanding karena selisih lebih revaluasi dikenakan pajak final dan tidak memengaruhi penghasilan neto fiskal. Adapun manfaat dari revaluasi ini meliputi peningkatan laba bersih dan ekuitas yang memberikan implikasi positif terhadap nilai saham PT ABC, serta meningkatnya transparansi laporan keuangan yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai posisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bagi PT. ABC disarankan untuk melakukan revaluasi aset tetap secara berkala, terutama karena adanya pengalihan saham kepada PT. DEF yang memiliki hubungan istimewa, guna memastikan bahwa nilai aset yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan kondisi pasar serta wajib mencatatkan hasil revaluasi tersebut dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat UU PPh menghendaki agar unsur-unsur biaya dan penghasilan yang dilaporkan wajib pajak dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT Tahunan) serasi dan berada dalam batas-batas yang wajar. Selain itu, PT. ABC sebaiknya mempertimbangkan penggunaan revaluasi aktiva tetap sebagai sarana perencanaan pajak yang baik, karena terbukti dapat meningkatkan laba bersih, aktiva tetap, dan ekuitas yang pada akhirnya akan menaikkan nilai per lembar saham.

Bagi pemerintah, perlu dilakukan sosialisasi regulasi perpajakan terkait revaluasi aset tetap kepada perusahaan agar pemahaman dan kepatuhan perpajakan semakin meningkat. Pemerintah juga dapat mempertimbangkan pemberian insentif bagi perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap sebagai bentuk dukungan terhadap transparansi dan penguatan struktur keuangan perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai revaluasi aset tetap secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan, serta menganalisis dampak revaluasi aset tetap terhadap kinerja keuangan perusahaan guna memperkaya literatur dan memberikan kontribusi yang lebih luas dalam bidang akuntansi dan perpajakan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N., S., S., R. M., P., B., A. A., W. S., P. I., & A., S. (2025). Aplikasi uji Wilcoxon signed rank untuk menganalisis pengaruh COVID-19 pada prestasi belajar. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.56013/axi.v10i2.3668>
- Barry, R. G. (2014). *Financial management*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Tahun 2015 tentang aset tetap*.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2016). *Petunjuk teknis penilaian properti, penilaian bisnis, dan penilaian aset takberwujud untuk tujuan perpajakan (SE-54/PJ/2016)*.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2020). *Surat Edaran SE-54/PJ/2020 tentang petunjuk teknis penilaian properti dan penilaian bisnis*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2025). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 79/PMK.03/2008 tentang penilaian kembali aktiva*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2021). *Intermediate accounting* (16th ed.). Wiley.
- Nasikhudin. (2022). Analisis pemajakan atas revaluasi aset tetap di Indonesia: Tinjauan literatur. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 6(1).
<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/view/2852>
- Pendampingan teknik purposive sampling pada mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah Darul Amal Metro Lampung. (2023). *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 11–21.
- Pratiwi, E., & Basyir, A. (2023). Analisis penerapan perencanaan pajak final melalui revaluasi aktiva tetap pada PT Astra International Tbk. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 4(1), 323–334. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8436>
- Riahi-Belkaoui, A. (2024). *Accounting theory* (2nd ed.). Thomson Learning.
- Sari, D. P., & Rahmawati, R. (2021). The effect of asset revaluation on tax compliance in manufacturing firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(4), 45–52. <https://doi.org/10.32479/ijefi.11567>
- Siregar, S. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Kencana.
- Susanti, A., & Komalasari, A. (2025). Pengaruh thin capitalization, revaluasi aset tetap, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak: Studi empiris pada perusahaan properti dan real estate periode 2019–2022. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2), 14–27.
<https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i2.3134>